



Faktor–Faktor Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi *Non-Performing Loan (NPL)*

Widya Hasnadz Dzakiyani¹, Hermanto²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul Jakarta

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510, e-mail: widya.hasnadz03gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul Jakarta

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510, e-mail: hermanto.liu89@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2024

Received in revised form 2 Juni 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online 1 Juli 2024

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the factors that influence Non-Performing Loan (NPL), such as Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank efficiency, Diversification Income, Current Account Saving Account (CASA). The population in this research is from the banking subsector listed on the IDX during the period 2018 to 2022, using data from the annual financial statements of conventional banks. The data collection technique in this research uses the Purposive sampling method using secondary data, so that 75 data from 25 companies in the banking subsector in Indonesia are obtained. This research is processed by multiple linear regression analysis using JASP statistical data processing application. The research results can be interpreted that return on assets (ROA) has a insignificant effect on NPL. Capital Adequacy Ratio (CAR), Diversification Income and Current Account Saving Account (CASA) have a negative and significant effect on NPL. Meanwhile, bank efficiency has a positive and significant effect on NPL.

Keywords: Non-Performing Loan, Profitability, Liquidity, Efficiency, Third Party Fund

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki fokus dalam menyusun strategi yang berbeda untuk mencapai suatu target bisnis mereka karena bank memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Khan *et al.*, 2020). Bank melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dengan cara memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran (OJK, 2021). Sehingga, bank di Indonesia sebagian besar membiayai operasionalnya dengan mengandalkan kredit sebagai pemasukan

Received Mei 23, 2023 Revised Juni 2, 2023 Accepted Juni 22, 2024

utama (Firmansyah, 2019). Pertumbuhan penyaluran kredit di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (OJK, 2022)

Namun, tidak semua nasabah dapat membayar suatu kredit yang ditawarkan sesuai waktu yang telah ditentukan (Hermanto & Anita, 2022). Kredit ini sering disebut dengan kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) ini sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu perbankan, sehingga membutuhkan perhatian khusus terhadap tingginya tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) (Abrianti & Jumono, 2020). Daftar negara ASEAN dengan rasio NPL lengkap dari tahun 2018 hingga 2022, Indonesia menduduki peringkat tertinggi kedua rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dengan rata-rata senilai 2,36% dibandingkan dengan Negara Malaysia dan Kamboja (*World Bank*, 2023).

Kenaikan nilai NPL pada industri perbankan disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor internal bank yang terdiri dari likuiditas yang dimiliki bank, efisiensi kegiatan operasional bank, jumlah pinjaman yang disalurkan oleh bank, serta margin bunga bank yang memberikan pengaruh terhadap kinerja bank dalam menjalankan bisnisnya (Nugroho & Endri, 2022). *Return of Asset* (ROA) rasio yang digunakan bank sebagai pengukur kinerja keuangan untuk mengukur efektivitas bank (Wahyuningsih, 2021). Selain itu, ROA mengukur kinerja manajemen bank berdasarkan aset yang tersedia guna memperoleh laba (Hisar *et al.*, *n.d.*). *Return of Asset* (ROA) dapat menjadi patokan penilaian kemampuan bank terhadap modal yang telah diinvestasikan ke dalam aset yang dimiliki guna menghasilkan suatu profitabilitas (Enjela & Wahyudi, 2022). Bank dengan memiliki ROA yang berarti manajemen bank tersebut dapat mengelola aset secara efektif serta efisien sehingga dapat memperoleh laba (Siswanto *et al.*, 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR) dilibatkan oleh bank guna membangun efektivitas dalam melakukan kegiatan operasional perbankan dengan menanggung risiko aset produktif yang dibiayai serta mendeskripsikan variabel ukuran bank yang menunjukkan bahwa apabila aset pada suatu bank tinggi, maka perolehan profitabilitas semakin tinggi (Enjela & Wahyudi, 2022). Selain itu, CAR digunakan untuk mengukur besaran nilai aset bank yang mengandung risiko salah satunya yaitu risiko kredit (Wahyuningsih, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ketika bank dihadapkan dengan adanya risiko kredit, bank akan kehilangan sebagian modalnya (Do *et al.*, 2020). Hal ini berarti CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi kebangkrutan serta mempertahankan usahanya pada kondisi tersebut (Khan *et al.*, 2020).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperlihatkan kemampuan serta efisiensi bank ketika melaksanakan kegiatan operasionalnya (Marchela & Widodo, 2023). Efisiensi operasional ini faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja bank (Sofianingsih, 2022). Efisiensi ini menggambarkan peningkatan pendapatan, tetapi juga pengurangan biaya (Khan *et al.* 2020). Mengukur kinerja manajerial bank sehingga dapat diketahui efisiensi biaya yang dikeluarkan bank dalam menunjang usahanya (Nugroho & Endri, 2022). Dalam hal ini, bank harus memiliki kemampuan dalam mengelola biaya operasional guna memfasilitasi operasional bisnisnya (Safitri & Hendrani, 2020).

Penciptaan diversifikasi telah menjadi hal yang krusial dalam industri perbankan (Vuong *et al.*, 2023). Prinsip Diversifikasi pada perbankan dilakukan dengan melakukan proses menyebarkan investasi ke seluruh aset yang dimiliki bank sehingga menghilangkan sebagian risiko (Li *et al.*, 2021). Selain itu, Pendapatan diversifikasi juga dapat meningkatkan profitabilitas serta stabilitas perbankan (Tariq *et al.*, 2021). Oleh karena itu, bank dapat menggunakan usaha diversifikasinya (Sofianingsih, 2022). Ketika bank beralih ke sumber pendapatan non-bunga dari aktivitas pinjaman berbasis bunga, bank harus memiliki kapasitas, sumber daya, keterampilan, dan skala teknologi yang canggih (Addai *et al.*, 2022).

Current Account Saving Account (CASA) sangat penting bagi suatu bank sehingga perlu diperhatikan karena terkait dengan likuiditas yang dimiliki bank (Anindyajati & Hanggraeni, 2022). CASA digunakan bank sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan profitabilitas (Safitri & Hendrani, 2020). CASA juga digunakan bank untuk melihat kemampuan bank dalam menghimpun rekening giro dan tabungan yang dana tabungannya rendah (Indrajaya *et al.*, 2021). Selain itu, *Current Account Saving Account* (CASA) penting bagi perbankan untuk meningkatkan

pertumbuhan optimalisasi karena CASA dinilai menjadi prospek yang kuat bagi sektor perbankan ke depan terkait masalah pendanaan (Radianto & Kohardinata, 2022).

Hasil riset sebelumnya oleh Khan *et al.* (2020), Okyere & Mensah (2022), Çollaku & Aliu (2021), (Al Zaidanin (2021), dan Saliba *et al.* (2023) bahwa oleh Rasio ROA memiliki pengaruh negatif terhadap nilai NPL. Rasio CAR berpengaruh secara negatif terhadap nilai NPL berdasarkan hasil riset oleh Khan *et al.* (2020), Saliba *et al.* (2023), Akhter (2023), Naili & Lahrichi (2022), Ersoy (2022), dan Okyere & Mensah (2022). BOPO berkorelasi positif terhadap nilai NPL berdasarkan riset terdahulu oleh Ersoy (2022) dan Marchela & Widodo (2023). Riset oleh Khan *et al.* (2020), Saliba *et al.* (2023), dan Naili & Lahrichi (2022) menunjukkan bahwa pendapatan diversifikasi berpengaruh negatif terhadap NPL. Namun demikian riset ini menggunakan data yang berasal dari industri perbankan konvensional yang terdaftar BEI pada periode 2018 hingga 2022 dan menambahkan variabel CASA. Hal ini dikarenakan CASA berasal dari produk tabungan serta giro yakni dana pihak ketiga yang disalurkan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit (Hutasoit *et al.*, 2022).

Tujuan riset kali ini yaitu untuk mengkaji sejauh mana ROA, CAR, BOPO pendapatan diversifikasi, dan CASA memengaruhi NPL pada industri perbankan konvensional yang tercatat pada BEI selama periode 2018 hingga 2022. Pada riset kali ini diharapkan dapat membantu pihak perbankan dalam memberikan wawasan terutama pembuat kebijakan dan manajer bank. Riset ini juga memberikan wawasan bagi pihak investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan dan risiko perbankan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* dengan *Non-Performing Loan*

Rasio ROA yang tinggi memperlihatkan bank tersebut melaksanakan kinerja dengan baik guna menghasilkan keuntungan atau laba (Khan *et al.*, 2020). Bank dalam menjaga nilai ROA tetap sehat, senantiasa akan melakukan pengawasan yang ketat terhadap tingkat likuiditas agar dapat memanfaatkan tingkat likuiditas yang tersedia dengan baik dan memantau kualitas kredit (Al Zaidanin, *n.d.*, 2021). Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan keterampilan manajemen buruk sehubungan dengan strategi pemberian pinjaman yang tidak efisien (Naili & Lahrichi, 2022). Bank tidak selektif dalam menyalurkan kreditnya berdampak terhadap peningkatan peluang debitur gagal bayar sehingga menyebabkan tingkat NPL tinggi (Abrianti & Jumono, 2020). Hal ini sesuai riset Semia (2019), Okyere & Mensah (2022), Çollaku & Aliu (2021), (Al Zaidanin (2021), dan Saliba *et al.* (2023) mengemukakan bahwa ROA memiliki hasil negatif terhadap rasio NPL.

H_1 : *Return On Asset* (ROA) memengaruhi secara negatif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non-Performing Loan*

Permodalan penting bagi suatu bank untuk mengantisipasi adanya risiko kerugian (Nugroho & Endri, 2022). Bank dengan kemampuan dalam menyerap risiko dari setiap kredit sebagai akibat meningkatnya modal bank tersebut serta sumber yang berasal dari luar bank (Abrianti & Jumono, 2020). Dalam hal ini, bank akan lebih bijaksana serta berhati-hati dalam melakukan penyaluran kreditnya sehingga dapat menurunkan rasio kredit bermasalah (Alnabulsi *et al.*, 2022). Hal ini didukung riset sebelumnya yakni oleh Vuong *et al.*, (2023) peningkatan modal bank akan mengurangi kredit bermasalah. Riset terdahulu oleh Khan *et al.* (2020), Saliba *et al.* (2023), Akhter (2023), Naili & Lahrichi (2022), Ersoy (2022), dan Okyere & Mensah (2022) mengungkapkan bahwa CAR memiliki hasil negatif terhadap rasio NPL.

H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memengaruhi secara negatif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Beban Operasional Pedapatan Operasional dengan *Non-Performing Loan*

Bank yang memiliki beban yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, maka bank akan memiliki lebih banyak biaya sehingga menyebabkan kerugian (Khan *et al.*, 2020). Dampak kerugian ini membuat Bank mengalihkan bebannya kepada debitur dengan cara menaikkan suku bunga pinjaman yang dapat mengakibatkan debitur mengalami kesulitan dalam membayar kembali pinjamannya kepada bank sehingga memicu risiko gagal bayar yang menyebabkan rasio NPL bank naik (Marchela & Widodo, 2023). Riset terdahulu oleh Ersoy (2022) mengungkapkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hasil yang positif terhadap rasio NPL.

H_3 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh secara positif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengaruh Pendapatan Diversifikasi dengan *Non-Performing Loan*

Aktivitas perbankan yang memiliki pendapatan diversifikasi yang baik dapat mengurangi risiko bank dan meningkatkan profitabilitas bank (Brahmana *et al.*, 2018). Bank yang berhasil dalam melakukan diversifikasi pendapatan, harus mampu mengurangi tekanan pendapatan yang berasal dari pinjaman (Ersoy, 2022). Bank dengan memberikan suku bunga yang rendah kepada nasabah akan menjaga nilai kredit bermasalah tetap rendah (Ogundipe *et al.*, 2020). Kumar & Kishore (2019) juga menyatakan peningkatan pendapatan non bunga ini dapat mengurangi risiko kredit bermasalah. Riset sebelumnya Khan *et al.* (2020) menurutnya pendapatan diversifikasi memiliki pengaruh negatif terhadap rasio NPL.

H_4 : Diversifikasi pendapatan memengaruhi secara negatif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Current Account Saving Account* terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Rasio CASA menentukan posisi likuiditas sektor perbankan yang digunakan untuk menentukan jumlah simpanan yang disimpan oleh bank (Mohanty, 2021). Rasio CASA merupakan gambaran giro dan tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah ketika diperlukan (Daryanto *et al.*, 2020). CASA yang meningkat menunjukkan kestabilan modal dan semakin rendahnya risiko bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya sehingga bank lebih banyak menyalurkan kredit (Indrajaya *et al.*, 2021). Sebaliknya, bank dengan likuiditas yang rendah akan menyalurkan lebih sedikit kredit akibat rasio NPL yang tinggi (Sinaga *et al.*, 2020). Penelitian oleh Vuong *et al.* (2023) menunjukkan bahwa bank dengan penciptaan likuiditas secara signifikan mengurangi tingkat NPL.

H_5 : *Current Account Saving Account* (CASA) berpengaruh negatif terhadap *Non-Performing Loan* (NPL).

Pengaruh *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Pendapatan Diversifikasi dan *Current Account Saving Account* terhadap *Non-Performing Loan*

Return on Asset yang menurun, bank dapat mengambil strategi dengan meningkatkan suku bunga kredit, namun berpotensi terhadap debitur yang *collapse* dan gagal bayar sehingga berdampak pada meningkatnya NPL (Abrianti & Jumono, 2020). Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah cenderung terlibat dalam pinjaman berisiko tinggi, kegiatan ini menyebabkan peningkatan gagal bayar pinjaman yang berdampak pada rasio NPL (Rachman *et al.*, 2018). Rasio BOPO menilai kemampuan bank dalam melihat efisiensi dan kemampuan dalam beroperasi, menurunnya efisiensi suatu bank akibat manajemen yang buruk berdampak pada peningkatan NPL (Marchela & Widodo, 2023). Bank yang mendiversifikasi aktivitasnya berdampak pada pergeseran kredit dan pemberian pinjaman sehingga menurunkan tingkat NPL (Naili & Lahrichi, 2022). CASA berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan (Indrajaya *et al.*, 2021). Penyaluran kredit berpengaruh terhadap rasio NPL, yang dimana bank akan menghentikan penyaluran kredit ketika dihadapkan dengan rasio NPL yang tinggi (Casabianca, 2020).

H_6 : Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pendapatan Diversifikasi dan Current Account Saving Account (CASA) memengaruhi Non-Performing Loan.(NPL).

2. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan Variabel dependen yaitu Non-Performing Loan (NPL) didapat dari hasil dari membandingkan kredit macet terhadap total kredit (Rachman *et al.*, 2018). Kemudian, terdapat lima variabel independen yang dipakai yaitu ROA, CAR, BOPO, pendapatan diversifikasi, dan CASA. Rasio ROA didapatkan dari besarnya laba bersih terhadap total aset (Siswanto *et al.*, 2022). Rasio CAR dihitung dengan modal dibagi ATMR (Hutasoit *et al.*, 2022). Rasio BOPO dihitung dengan beban non bunga dan pendapatan non bunga (Sofianingsih, 2022). Rasio pendapatan diversifikasi dihitung dengan pendapatan selain bunga dibagi dengan jumlah pendapatan (Naili & Lahrichi, 2022). Rasio CASA dihitung dengan jumlah tabungan & giro dibagi dengan dana pihak ketiga (Daryanto *et al.*, 2020). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif fokus guna kausalitas eksplanatori dalam menjelaskan hubungan sebab serta akibat yang ada pada variabel dependen dengan independen sehingga didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a - \beta_1 ROA - \beta_2 CAR + \beta_3 BOPO - \beta_4 DIV - \beta_5 CASA + \varepsilon$$

Y	= Non-Performing Loan (NPL)
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel
$\beta_1 ROA$	= Return on Asset (ROA)
$\beta_2 CAR$	= Capital Adequacy Ratio (CAR)
$\beta_3 BOPO$	= Beban Operasional Pendapatan Operasional
$\beta_4 DIV$	= Pendapatan Diversifikasi
$\beta_5 CASA$	= Current Account Saving Account
ε	= Tingkat Error

Riset ini memakai data sekunder dengan pengambilan teknik pengambilan *sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil data sekunder perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2018 hingga tahun 2022 pada website resmi BEI yaitu <https://gopublic.idx.co.id/> serta masing-masing *website* resmi industri perbankan dengan total sampel sebanyak 125 data dari 25 industri perbankan dengan 5 tahun periode penelitian dengan kriteria bank konvensional yang terdaftar pada BEI, kemudian bank konvensional secara konsisten melaporkan laba, bank konvensional yang sudah IPO, dan terakhir bank konvensional yang menyajikan mata uang Rupiah serta memiliki dengan penelitian yang lengkap selama tahun 2018 hingga 2022. Dimana penelitian ini dilakukan dari bulan September 2023 hingga Januari 2024. Teknik analisis data menggunakan alat statistik untuk menggunakan aplikasi JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

3. Hasil dan Analisis

Faktor–Faktor Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (NPL). (Widya Hasnadz Dzakiyani)

3.1 Hasil Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Min	Max	Std. Dev
NPL	75	1,119	0,260	3,360	0,657
ROA	75	1,816	0,040	4,310	0,979
CAR	75	23,901	11,130	48,120	7,557
BOPO	75	78,559	46,500	99,320	12,099
DIV	75	21,379	2,150	89,650	12,587
CASA	75	48,825	12,230	81,900	18,281

Sumber: Data diolah oleh penulis

Uji Statistik Deskriptif, berdasarkan tabel di atas dengan memiliki data (N) sebanyak 75 data. Hasil uji deskriptif dependent variabel yaitu NPL dengan proxy antara kredit bermasalah dengan total kredit mencapai nominal minimum 0,260 persen pada PT Bank Mandiri Tbk (Persero) pada tahun 2022 dan nilai maksimum pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2022 sebesar 3,36 persen, standar deviasi 0,657 persen dan memiliki nilai mean sebesar 1,119 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia memiliki rata-rata nilai kredit bermasalah sebesar 1,119% dari jumlah total kredit, sehingga dapat dikatakan kualitas kredit di Indonesia sudah sangat baik sesuai dengan pernyataan yang tertera pada PBI Nomor 23/2/PBI/2021 bahwa indikator kesehatan bank yakni profil risiko salah satunya yaitu risiko kredit yang dinilai berdasarkan rasio NPL. Dimana rasio NPL yang baik yaitu sebesar <5%. Rasio NPL ini menunjukkan nilai negatif pada perusahaan, dimana ketika Bank dihadapkan dengan nilai NPL yang tinggi dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Variabel ROA atau profitabilitas, memiliki nilai minimum yang terjadi pada tahun 2022 senilai 0,04 pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk serta nilai maksimum sebesar 4,31 persen pada PT Bank Mestika Dharma tahun 2021, dengan standar deviasi sebesar 0,979 persen dan mean sebesar 1,816 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia memiliki rata-rata laba sebesar 1,8% dari total aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 ROA yang baik memiliki nilai >1,5% yang memiliki arti bank-bank di Indonesia sudah baik dan efisien dalam melakukan pengelolaan asetnya dalam menghasilkan suatu laba.

Variabel CAR berdasarkan tabel hasil uji deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 11,13 persen pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2022. Sementara nilai maksimum sebesar 48,23 persen terjadi pada tahun 2021 yang dimiliki oleh PT Bank Mestika Dharma, dengan standar deviasi 7,557 persen serta mean sebesar 23,901 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank di Indonesia memiliki rata-rata modal sebesar 23% dari ATMR sehingga dapat dikatakan bank yang diteliti memiliki permodalan yang cukup baik. Hal sesuai standar yang tertera pada POJK No 11/POJK.03/2016 yakni bank tersebut memiliki modal yang cukup, guna menyangga dalam hal mengatasi kerugian perusahaan sehingga memitigasi adanya risiko kebangkrutan.

Variabel BOPO, memiliki nilai minimum pada tahun 2022 sebesar 46,50 persen pada PT Bank Central Asia Tbk serta nilai maksimum pada tahun 2022 sebesar 99,32 persen yang terjadi pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk, dengan standar deviasi 12,099 persen dan nilai mean sebesar 78,559 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia memiliki rata-rata nilai beban operasional yaitu sebesar 78,559 persen dari pendapatan operasionalnya. Berdasarkan Peraturan OJK tahun 2017 menunjukkan bahwa BOPO pada bank buku 1&2 lebih rendah dari 85 % sedangkan pada bank buku 3&4 lebih rendah dari 75% yang berarti bahwa bank-bank yang diteliti sudah secara efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

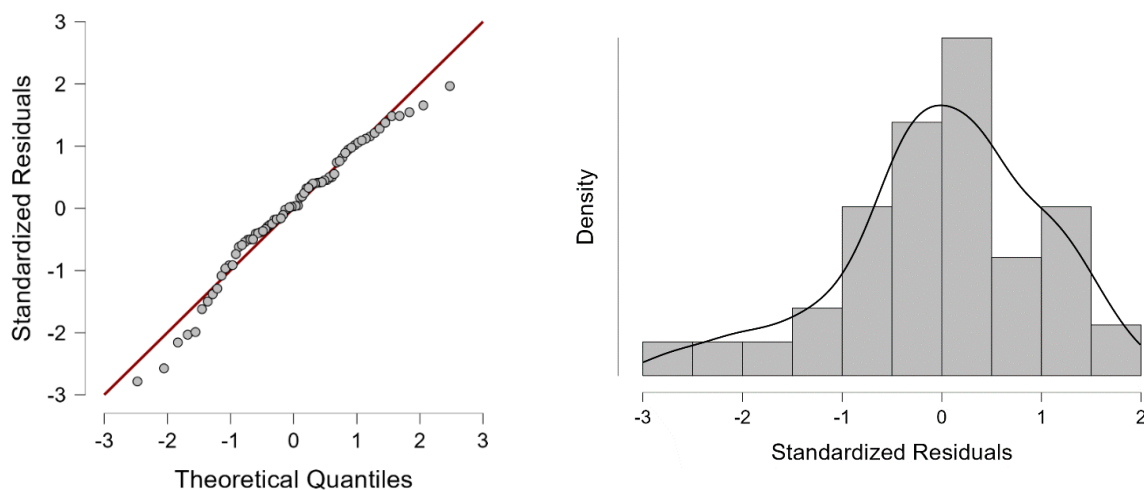
Variabel Pendapatan Diversifikasi, memiliki nilai minimum dan maksimum pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada senilai 2,150 persen yaitu pada tahun 2018, dan memiliki nilai maksimum pada tahun 2021 sebesar 89,65 persen, dengan standar deviasi 12,587 persen dan nilai mean sebesar 21,379 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia memiliki rata-rata pendapatan selain bunga sebesar 21% dari total pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank yang melakukan pendiversifikasian dengan baik akan menambah profitabilitas serta mengurangi tingkat risiko salah satunya risiko kredit.

Variabel CASA, memiliki nilai minimum terjadi pada tahun 2022 senilai 12,23 persen yaitu pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 81,9 persen pada PT Bank Central Asia Tbk, dengan standar deviasi 18,281 persen dan nilai mean sebesar 48,825 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia memiliki nilai CASA rata-rata yang terdiri dari tabungan dan giro senilai 48% dari total Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memanfaatkan produk tabungan dan giro sebagai dana murah perbankan akan lebih banyak menghasilkan profitabilitas karena memiliki *cost of fund* yang lebih murah serta memiliki risiko yang lebih rendah dengan dibandingkan produk deposito.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas pada riset kali ini menggunakan metode visual yaitu *Q-Q Plots* dan *Distribution Plots* yakni berdasarkan gambar 5.2 titik-titik *plots* mengikuti garis merah serta histogram menunjukkan sebaran normal karena tepat berada di Tengah sehingga dapat dikatakan data yang digunakan terdistribusi dengan normal. Dalam hal menormalkan data, pengujian melakukan transformasi data dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) dan *Squareroot* (SQRT). Hal ini dilakukan untuk mengecilkan nilai dimana variabel ROA, CAR, BOPO, CASA dan Pendapatan Diversifikasi memiliki rata-rata nilai yang lebih besar dibandingkan dengan variabel NPL. Selain itu, untuk membuang data *outlier* peneliti menggunakan boxplot. Sehingga dihasilkan 75 data untuk dilakukan pengujian dari 125 data sampel.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah data dengan menggunakan JASP

3.2.2 Uji Autokorelasi

Faktor-Faktor Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (NPL). (Widya Hasnadz Dzakiyani)

Uji Autokorelasi pada uji penelitian ini memanfaatkan tabel *Durbin Watson* (DW) yang menunjukkan lolos dari uji autokorelasi dengan rumus $dU < DW < 4-dU$. Hasil DW pada pada penelitian kali ini memperoleh nilai sebesar 1,800 dengan nilai dU sebesar 1,7698 dan hasil $(4-dU)$ menunjukkan nominal sebesar 2,2302. Sebagaimana nominal yang dihasilkan menunjukkan bahwa hasil penelitian kali ini lolos dari autokorelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary - LN_NPL						
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	Durbin-Watson	
					Autocorrelation	Statistic p
H ₀	0.000	0.000	0.000	0.549	0.592	0.799 < .001
H ₁	0.814	0.663	0.639	0.330	0.260	1.800 0.007

Sumber: Olah data dengan menggunakan JASP

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian menunjukkan nilai VIF variabel ROA 5,549 (<10), VIF variabel BOPO 5,344 (<10), VIF variabel CAR 1,099 (<10), VIF variabel DIV 1,192 (<10) dan variabel CASA 1,850 (<10) yang menunjukkan bahwa masing-masing nilai variabel memiliki VIF<10. Nilai *tolerance* pada variabel ROA 0,180 (>0,10), *tolerance* pada variabel BOPO 0,187 (>0,10), *tolerance* variabel CAR 0,910 (>0,10), *tolerance* variabel DIV 0,839 (>0,10) dan variabel CASA 0,541 (>0,10) yang menunjukkan nilai masing-masing variabel memiliki nilai VIF>0,10. Dengan demikian penelitian kali ini dapat dikatakan lolos dari uji multikolinearitas yang artinya variabel-variabel pada penelitian yang digunakan dalam analisis tidak saling berkorelasi serta kuat satu sama lain.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	-0.037	0.063		0.587	0.559		
H ₁	(Intercept)	-0.681	1.432		0.475	0.636		
	SQRT_ROA	-0.278	0.219	-0.209	1.272	0.208	0.180	5.549
	SQRT_BOPO	0.266	0.126	0.340	2.102	0.039	0.187	5.344
	SQRT_CAR	-0.129	0.049	-0.191	2.604	0.011	0.910	1.099
	LN_DIV	-0.133	0.070	-0.146	1.908	0.061	0.839	1.192

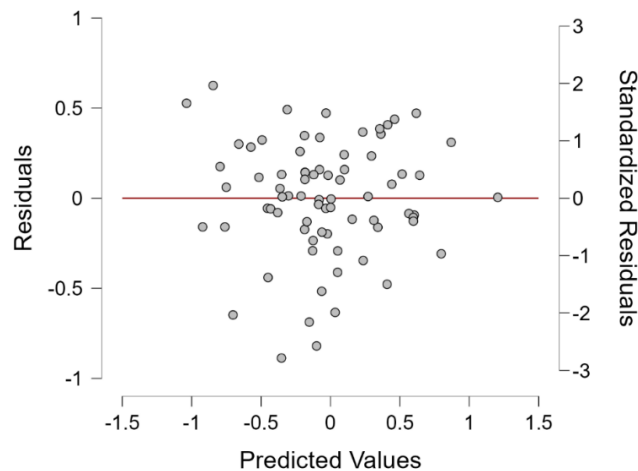
Coefficients

Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
						Tolerance	VIF
CASA	-0.007	0.003	-0.236	2.483	0.015	0.541	1.850

Sumber: Olah data dengan menggunakan JASP

3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, pada pengujian menunjukkan bahwa range data titik minimum dan maksimum. Nilai minimum *Predicted Value* sebesar -1,037 dan *Std. Predicted Value* sebesar -2,238 dan nilai minimum Residual -0,887 dan *Std Residual* sebesar -2,725. Sedangkan nilai maksimum *Predicted Value* sebesar 1,205 dan *Std. Predicted Value* sebesar 2,782 dan nilai maksimum Residual 0,626 dan *Std Residual* sebesar 2,060. Kemudian, diperkuat dengan grafik *scatter plots* dimana titik-titik menyebar di antara nol sehingga tidak membentuk pola artinya data yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Olah data dengan menggunakan JASP

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Simultan (Uji f)

Menunjukkan nilai signifikansi $Prof > F$ yakni $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel dependen yang terdiri dari ROA, CAR, BOPO, Pendapatan Diversifikasi dan CASA.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. Hasil Uji T

Uji Parsial	Koefisien	Sig	Hasil	Hipotesis	Kesimpulan
ROA → NPL	-1,272	0,208	-	-	Ditolak
CAR → NPL	-2,604	0,039	-	-	Diterima
BOPO → NPL	2,102	0,011	+	+	Diterima
DIV → NPL	-1,908	0,061	-	-	Diterima
CASA → NPL	-0,236	0,015	-	-	Diterima

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel di atas menunjukkan terdapat pengaruh tersendiri terhadap variabel dependen yang terjadi pada variabel independen, dengan hasil <0.05. Pada variabel ROA didapatkan hasil senilai 0,208 dengan koefisien sebesar -1,272 yang menunjukkan tidak signifikan terhadap nilai NPL. Variabel CAR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,039 dan koefisien -2,604 menunjukkan memiliki dampak negatif serta signifikan terhadap nilai NPL. Sementara itu, pada variabel BOPO dengan nilai 0,011 dengan koefisien sebesar 2,102 menggambarkan hubungan positif serta signifikan pada nilai NPL. Variabel DIV memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061 serta koefisien -1,908 yang berarti menggambarkan hubungan negatif serta signifikan terhadap nilai NPL. Terakhir, variabel CASA dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 serta koefisien sebesar -0,236 yang menggambarkan hubungan negatif serta signifikan terhadap nilai NPL.

3.3.2 Uji Adjusted R^2

Hasil *Adjusted R Square* berasal dari pengolahan data dengan menggunakan alat statistik yang bernama aplikasi JASP. Jika memiliki hasil besar atau dikatakan mendekati dengan nilai berarti variabel-variabel independen dapat menunjukkan variabel dependen yang besar pula. Hasil perolehan pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 diperoleh senilai 0,639 atau 63,9% yang menjelaskan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) dipengaruhi oleh ROA, CAR, BOPO, Pendapatan Diversifikasi, dan CASA. Sedangkan sisanya senilai 36,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yakni faktor makroekonomi yakni Suku Bunga, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) serta Nilai Tukar (kurs). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang menggunakan alat statistik JASP didapatkan persamaan Regresi Linear Berganda, sebagai berikut :

$$NPL = -0,475 - 1,272_{ROA} - 2,604_{CAR} + 2,102_{BOPO} - 1,908_{DIV} - 2,483_{CASA}$$

Nilai koefisien konstanta menunjukkan nilai sebesar -0,475, pada koefisien ROA yang memiliki arah negatif sebesar -1,272 sehingga apabila CAR mengalami penurunan 1% maka menurunkan tinggi NPL. Koefisien CAR memiliki arah negatif sebesar -2,604 apabila CAR mengalami penurunan 1% maka menurunkan tingkat NPL. Koefisien BOPO memiliki arah positif sebesar 2,102 berarti apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar 1% maka NPL juga akan meningkat. Koefisien Pendapatan Diversifikasi menunjukkan arah negatif yang dimana apabila mengalami penurunan sebesar 1% maka NPL juga mengalami penurunan. Koefisien CASA memiliki arah negatif sebesar -2,483, hal ini menunjukkan bahwa apabila CASA mengalami penurunan sebesar 1% maka NPL ikut menurun.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*

Hasil riset data statistik menggunakan uji parsial bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki *impact* terhadap NPL pada industri perbankan konvensional tercatat pada BEI pada periode 2018 sampai dengan 2022. Sehingga Hipotesis pada H_1 **ditolak**. Ketika praktik manajemen bank bijak dan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya atau analisis perbankan yang kompeten sehingga dapat menjaga nilai NPL tetap rendah. Sebaliknya, nilai ROA yang semakin menurun disebabkan karena praktik manajemen yang buruk atau analisis perbankan yang kurang kompeten, hal ini menyebabkan bank perlu mengeluarkan biaya denda yang besar terkait dengan regulasi perbankan yang dikeluarkan oleh OJK untuk menurunkan nilai NPL. Sehingga dapat dikatakan nilai ROA tidak akan meningkat secara tajam, begitu juga nilai NPL akan tetap stabil yang berarti bahwa nilai ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai NPL. Penelitian sebelumnya Wahyuningsih, (2021) menyatakan bahwa ROA yang tinggi tidak memengaruhi tinggi rendahnya suatu NPL.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*

Hasil riset kali ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap variabel NPL pada industri perbankan konvensional yang tercatat pada BEI periode 2018 hingga 2022 menggunakan uji parsial atau uji t. Sehingga Hipotesis pada H_2 **diterima**. Hal ini dikarenakan Bank ketika memiliki modal yang tinggi senantiasa akan mempertahankan agar modalnya tetap stabil. Dalam hal ini, bank berupaya menghindari pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) karena dapat mengurangi modal bank. CKPN digunakan bank untuk meng-cover risiko salah satunya risiko kredit. Oleh karena itu untuk mengurangi risiko kredit tersebut, sesuai dengan teori *stakeholder* dimana manajemen bank secara selektif melakukan penyaluran kreditnya dengan menerapkan prinsip 5 C (*Character, Collateral, Capital, Capacity, Condition*) serta memberikan pengawasan terhadap debitur dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat kredit bermasalah. Sejalan dengan riset sebelumnya oleh Khan *et al.* (2020) yang menyatakan permodalan bank memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu perbankan sehingga terdapat hubungan negatif antara modal dengan NPL.

Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*

Hasil riset menunjukkan variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap industri perbankan konvensional yang tercatat pada BEI periode 2018 sampai dengan 2022 dengan menggunakan uji parsial atau uji t. Sehingga dapat dikatakan Hipotesis pada H_3 **diterima**. Sesuai dengan teori *moral hazard* yang menyebutkan bahwa ketika pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi mengenai efisiensi operasional bank dibandingkan dengan pihak pemegang saham, yang dimana ketika pihak manajemen gagal dalam hal pengelolaan efisiensi operasional mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan. Hal ini justru merugikan bagi pihak pemegang saham. Oleh karena itu, untuk memitigasi adanya risiko kerugian tersebut pihak manajemen akan menaikkan tingkat suku bunga. Bank dengan nilai suku bunga yang tinggi memberikan dampak kepada nasabah karena merasa keberatan dengan pembayaran bunga serta pokok yang tinggi sehingga dapat dikatakan penciptaan moral hazard yang tidak tepat ini mengakibatkan adanya risiko gagal bayar yang berdampak pada kenaikan rasio NPL. Riset terdahulu Ersoy (2022) menunjukkan Bank kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya menunjukkan peningkatan inefisiensi operasional sehingga meningkatkan rasio NPL.

Pengaruh *Pendapatan Diversifikasi* terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*

Hasil riset menyatakan variabel Pendapatan Diversifikasi berpengaruh secara negatif dan signifikan pada industri perbankan konvensional yang tercatat pada BEI periode 2018 sampai dengan 2022 dengan menggunakan uji parsial atau uji t. Sehingga Hipotesis pada H_4 **diterima**. Hal ini dikarenakan, bank yang fokus terhadap pendapatan selain bunga melalui kegiatan serta mengurangi risiko kegagalan bank yang artinya melalui pendapatan selain bunga diharapkan

Faktor–Faktor Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (NPL). (Widya Hasnadz Dzakiyani)

mampu meningkatkan kualitas kredit dengan *fee based income* karena bank akan cenderung lebih berfokus terhadap pendapatan selain bunganya dibandingkan dengan pendapatan bunga sehingga mengurangi bank dalam hal penyaluran kredit dan lebih mudah untuk dilakukannya pengawasan penyaluran kredit sehingga untuk risiko yang dihadapi semakin kecil serta diharapkan dapat mengurangi risiko kredit bermasalah. Penelitian terdahulu Saliba *et al.* (2023) pendapatan diversifikasi berpengaruh secara negatif terhadap rasio NPL, sehingga manajer diharapkan dapat meningkatkan pendapatan diversifikasi guna membantu mengurangi tingkat NPL.

Pengaruh *Current Account Saving Account (CASA)* terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*

Hasil riset menyatakan variabel CASA memiliki pengaruh secara negatif serta signifikan pada industri perbankan konvensional yang terdaftar dalam BEI periode 2018 sampai dengan 2022 dengan melakukan uji parsial atau uji t. Sehingga Hipotesis pada H_5 **diterima**. Bank dengan CASA yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki efisiensi terhadap *cost of fund*, sehingga diharapkan bank tidak terpengaruh terhadap volatilitas suku bunga BI yang terjadi serta dapat memberikan suku bunga kredit yang lebih kompetitif. Suku bunga yang kompetitif diharapkan bank dapat memberikan bunga kredit yang rendah karena tingkat perputaran produknya yang tinggi sehingga pembayaran pokok serta bunga oleh debitur diharapkan lancar serta menurunkan tingkat kredit bermasalah.

Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Pendapatan Diversifikasi*, dan *Current Account Saving Account (CASA)* terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*

Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa nilai $Prof > F$ adalah $0,001 < 0,05$ menggunakan uji simultan (uji f). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Pendapatan Diversifikasi* dan *Current Account Saving Account (CASA)* memiliki dampak secara simultan atau serempak terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*. Rasio keuangan ini, ditentukan oleh kinerja manajemen perbankan sebagai indikator kesehatan bank dalam menghadapi risiko perbankan salah satunya risiko kredit. Pada penelitian kali ini mampu menjelaskan bahwa ROA, CAR, BOPO, *Pendapatan Diversifikasi* dan CASA merupakan rasio yang dipilih untuk menilai kinerja manajemen perbankan karena terkait dengan perputaran dana yang disimpan dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit sehingga memengaruhi naik turunnya tingkat NPL. Dalam hal ini, diharapkan manajemen selaku pemangku kepentingan mampu memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan akuntabel terhadap rasio-rasio kinerja keuangan tersebut, sehingga memitigasi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen maupun nasabah.

4. Kesimpulan

Riset ini mendapatkan serta mengumpulkan data dari industri perbankan konvensional yang secara konsisten tercatat pada BEI periode tahun 2018 hingga 2022. Riset yang dijalankan guna melihat hubungan antara *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Pendapatan Diversifikasi* dan *Current Account Saving Account (CASA)* terhadap *Non-Performing Loan (NPL)*.

Hasil riset menyimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki *impact* terhadap NPL karena bank akan mengurangi penyaluran kredit ketika dihadapkan dengan dengan profitabilitas yang tinggi sehingga tidak memengaruhi tinggi rendahnya tingkat NPL. Variabel lain yaitu CAR menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat NPL, karena bank ketika memiliki modal yang tinggi senantiasa akan mempertahankan agar tetap stabil sehingga bank berupaya menghindari pembentukan CKPN yang dapat mengurangi modal guna mengcover risiko kredit dalam hal ini bank akan memberikan kredit secara selektif yang dapat menurunkan tingkat NPL. Pada variabel BOPO menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat NPL, dalam hal ini bank yang tidak efisien ketika memiliki beban operasional yang tinggi yang mengakibatkan kerugian sehingga membuat bank mencari jalan lain untuk memitigasi risiko kerugian tersebut dengan meningkatkan suku bunga bank, sehingga berdampak pada risiko gagal bayar oleh para debitur yang menyebabkan

tingkat NPL naik. Bank ketika memiliki diversifikasi yang baik akan lebih berfokus pada kegiatan diversifikasinya mengakibatkan jumlah kredit yang disalurkan sedikit sehingga bank akan lebih mudah dalam melakukan pengawasan kredit hal ini diharapkan dapat menurunkan tingkat NPL. Selanjutnya pada variabel CASA, menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap rasio NPL dimana bank dengan CASA yang tinggi akan memberikan suku bunga yang lebih kompetitif karena perputaran produknya yang lancar sehingga diharapkan dapat menurunkan rasio NPL.

Keterbatasan pada riset kali ini yaitu hanya meneliti pada sektor perbankan dengan periode 2018 hingga 2022. Kemudian, rasio *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pendapatan Diversifikasi dan *Current Account Saving Account* (CASA) hanya berpengaruh sebesar 63,9% terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) dan sisanya % dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian fokus memaparkan kajian teoritis yang lebih mendalam yaitu dengan penambahan variabel faktor eksternal seperti Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar (kurs), dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Riset kali ini diharapkan dapat membantu pihak manajer perbankan dalam merumuskan strategi dalam pengambilan keputusan. Pertama, manajer perbankan dapat mengambil keputusan yang tepat bahwa ROA, CAR, BOPO, Pendapatan Diversifikasi serta CASA dapat menjaga, meningkatkan ataupun menurunkan rasio NPL serta dapat dijadikan informasi yang relevan yang memengaruhi tingkat NPL. Kedua, penelitian ini bagi nasabah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai risiko bank yang dilihat berdasarkan tingkat NPL dalam mengukur tingkat kesehatan bank sebelum melakukan kredit maupun investasi pada bank tersebut. Kemudian yang terakhir, bagi investor dan pemangku kepentingan diharapkan dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi dengan melihat tingkat NPL pada laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- [1] Abrianti, A., & Jumono, S. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Campuran Di Indonesia (Periode 2012-2017). *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- [2] Addai, B., Tang, W., & Agyeman, A. S. (2022). Examining the impact of income diversification on bank performance: Are foreign banks heterogeneous? *Journal of Applied Economics*, 25(1), 1–21.
- [3] Akhter, N. (2023). Determinants of commercial bank's non-performing loans in Bangladesh: An empirical evidence. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2194128.
- [4] Al Zaidanin, J. S. (n.d.). *Determinants of non-performing loans in the United Arab Emirates conventional banks*.
- [5] Alnabulsi, K., Kozarević, E., & Hakimi, A. (2022). Assessing the determinants of non-performing loans under financial crisis and health crisis: Evidence from the MENA banks. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2124665.
- [6] Bae, K.-H., El Ghouli, S., Guedhami, O., Kwok, C. C. Y., & Zheng, Y. (2019). Does corporate social responsibility reduce the costs of high leverage? Evidence from capital structure and product market interactions. *Journal of Banking & Finance*, 100, 135–150.
- [7] Bernstein, D. (1996). Asset quality and scale economies in banking. *Journal of Economics and Business*, 48(2), 157–166.
- [8] Brahmana, R., Kontesa, M., & Gilbert, R. E. (2018). Income diversification and bank performance: Evidence from Malaysian banks. *Economics Bulletin*, 38(2), 799–809.
- [9] BTN. (2023). *Petunjuk Teknis tentang Provisi & Fee Based Income Kredit Komersial*.
- [10] Casabianca, E. J. (2020). *Credit Supply Response to Non-Performing Loans : Some Evidence From the Italian Banking System*. 10(4), 43–67.

Faktor–Faktor Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (NPL). (Widya Hasnadz Dzakiyani)

- [11] Çollaku, B., & Aliu, M. (2021). Impact of non-performing loans on bank's profitability: empirical evidence from commercial banks in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 7(3), 226–242.
- [12] Daryanto, W. M., Akbar, F., & Perdana, F. A. (2020). Financial Performance Analysis In The Banking Sector Before And After Financial Technology Regulation In Indonesia (Case Study Of Buku-IV In Indonesia For Period 2013-2019). *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(2), 1–9.
- [13] Do, H. L., Ngo, T. X., & Phung, Q. A. (2020). The effect of non-performing loans on profitability of commercial banks: Case of Vietnam. *Accounting*, 6(3), 373–386. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.1.001>
- [14] Enjela, L. M., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh *Return On Asset, Loan To Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 78–86.
- [15] Ersoy, E. (2022). The determinants of the non-performing loans: The case of Turkish banking sector. *International Journal of Insurance and Finance*, (2021), 1(2), 1–11.
- [16] Fairfield, P. M., & Yohn, T. L. (2001). Using asset turnover and profit margin to forecast changes in profitability. *Review of Accounting Studies*, 6, 371–385.
- [17] Firmansyah, I. (2019). Determinant of non performing loan: The case of Islamic bank in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 17(2), 241–258.
- [18] Freeman, R. B., & Medoff, J. L. (1984). What do unions do. *Indus. & Lab. Rel. Rev.*, 38, 244.
- [19] Gupta, C. P., & Jain, A. (2022). A Study of Banks' Systemic Importance and Moral Hazard Behaviour: A Panel Threshold Regression Approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(11), 537.
- [20] Hermanto, H., & Anita, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Dengan Rasio Intermediasi Makroprudensial Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 76–87.
- [21] Hertina, D. (2021). The influence of current ratio, debt to equity ratio and company size on return on assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 1702–1709.
- [22] Hisar, R., Suharna, J., & Amiruddin, A. (n.d.). *Pengaruh Roa Dan Der, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bei Yang Go Publik*.
- [23] Hoggson, N. F. (1926). *Banking through the ages*. Dodd, Mead.
- [24] Husnadi, T. C., Marianti, T., & Ramadhan, T. (2022). Determination of shareholders' welfare with financing quality as a moderating variable. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 6(2), 191–208.
- [25] Hutasoit, D. T. M., Toni, N., & Ariesa, Y. (2022). Effect of loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on equity, and dividend payout ratio on stock prices with Bank Indonesia interest rates as moderating variables in banking companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(3), 137–149.
- [26] Indrajaya, D., Astuti, M., Maulidizen, A., & Kurniawan, N. (2021). The Effect of Third-Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Casa Ratio, Bi Rate, And Inflation Towards The Distribution of Credit Banking in Indonesia. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(3), 171–185.
- [27] Jensen, M. C. (1976). *Reflections on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting*.
- [28] Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*.

- [29] Kim Quoc Trung, N. (2022). Does leverage fit non-performing loans in the COVID-19 pandemic—evidence from the Vietnamese banking system. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2119675.
- [30] Kumar, V., & Kishore, P. (2019). *Macroeconomic and bank specific determinants of non-performing loans in UAE conventional bank*. *Journal of Banking and Finance Management*, 2(1), 1–12.
- [31] Marchela, F. N., & Widodo, P. (2023). Determinants of non-performing loans in Regional Development Banks (BPD) in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(3), 263–271.
- [32] Markowitz, H. (1952). The utility of wealth. *Journal of Political Economy*, 60(2), 151–158.
- [33] Mohanty, S. (2021). A comparative financial performance of selected public and private sector banks in India. *Parikalpana KIIT Journal of Management*, 17(2), 155–174.
- [34] Msomi, T. S. (2022). Factors affecting non-performing loans in commercial banks of selected West African countries. *Banks and Bank Systems*, 17(1), 1.
- [35] Naili, M., & Lahrichi, Y. (2022). Banks' credit risk, systematic determinants and specific factors: recent evidence from emerging markets. *Heliyon*, 8(2).
- [36] Nathania Anindyajati, D. D. H. (2022). Analysis of Determinant Factors of Liquidity Coverage Ratio (LCR) on Conventional Banks in Indonesia Periods 2018–2021. *ICONIC-RS 2022: Proceedings of the 1st International Conference on Contemporary Risk Studies, ICONIC-RS 2022, 31 March-1 April 2022, South Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia*, 201.
- [37] Nugroho, I. S., & Endri, E. (2022). Determinants of Non-Performing Bank Loans Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period. *Journal of Social Science*, 3(6), 1214–1232.
- [38] Ogundipe, A. S., Akintola, D. A. F., & Olaoye, D. S. A. (2020). Interest Rates and Loan Performance of Deposit Money Banks in Nigeria. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, January, A 13-A 20. <https://doi.org/10.36713/epra3014>
- [39] OJK. (2020). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*.
- [40] OJK. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum*.
- [41] OJK. (2022). *Statistik Perbankan Indonesia 2022*.
- [42] Okyere, E., & Mensah, A. C. (2022). Macroeconomic and Bank Specific Determinants of Non-performing Loans in Ghanaian Banking Sector. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 7(2), 40–48.
- [43] Rachman, R. A., Kadarusman, Y. B., Anggriono, K., & Setiadi, R. (2018). Bank-specific factors affecting non-performing loans in developing countries: Case study of Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 5(2), 35–42.
- [44] Radianto, W. E. D., & Kohardinata, C. (2022). *Determinant Effect Of CASA and NPM On Market Ratio Of Banks Listed in IDX*. *Business and Finance Journal*, 7(2), 217–237.
- [45] Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- [46] Saliba, C., Farmanesh, P., & Athari, S. A. (2023). Does country risk impact the banking sectors' non-performing loans? Evidence from BRICS emerging economies. *Financial Innovation*,

- 9(1), 1–30.
- [47] Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 82–94.
- [48] Semia, R. (2019). *The determinants of non-performing loans: Do institutions matter? A comparative analysis of the MENA and CEE countries*.
- [49] Sinaga, J. S., Muda, I., & Silalahi, A. S. (2020). The effect of BI rate, exchange rate, inflation and third party fund (DPK) on credit distribution and its impact on non performing loan (NPL) on XYZ commercial segment bank. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 8(3), 55–64. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2020.080301>
- [50] Siswanto, D. J., Maudhiky, F., Wahyudi, I., & Syah, T. Y. R. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and Company Size on Profit Growth. *Journal of Social Science*, 3(6), 2137–2147.
- [51] Sofianingsih, R. (2022). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, BOPO dan CAR Terhadap aProfitabilitas Perbankan Selama Pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2).
- [52] Tariq, W., Usman, M., Tariq, A., Rashid, R., Yin, J., Memon, M. A., & Ashfaq, M. (2021). Bank maturity, income diversification, and bank stability. *Journal of Business Economics and Management*, 22(6), 1492–1511.
- [53] Vuong, G. T. H., Phan, P. T. T., Nguyen, C. X., Nguyen, D. M., & Duong, K. D. (2023). Liquidity creation and bank risk-taking: Evidence from a transition market. *Heliyon*, 9(9), e19141. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19141>
- [54] Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank terhadap Non-Performing Loan Gross dan Non-Performing Loan Net Pada Bank Pembangunan Daerah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102–115.
- [55] Weston, J. F. (1991). Some financial perspectives on comparative costs of capital. *Business Economics*, 33–37.
- [56] World Bank. (2023). *Bank Nonperforming loans to total gross loans (%)*.

